

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman modernisasi yang semakin pesat tak luput dengan adanya perkembangan teknologi pula. Saat ini teknologi menjadi hal yang umum dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern. Dengan adanya teknologi masyarakat lebih terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka baik itu pekerjaan kantor, rumah dan lain sebagainya. Saat ini internet memiliki fasilitas yang mampu mempermudah akses-nya seperti jaringan fiber. Selain fiber, juga terdapat jaringan wifi yang dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses internet. Saat ini, internet juga sangat membantu semua kalangan publik dalam memperoleh informasi baik itu informasi dari dalam negeri maupun informasi dari luar negeri. Selain informasi, internet juga memberikan layanan-layanan sebagai alat bantu publik untuk memudahkan aktivitas mereka dalam mengakses internet.

Adanya perkembangan globalisasi dan modernisasi membuat teknologi semakin berkembang yang hal ini tentunya merubah kebiasaan hidup masyarakat menjadi lebih modern dari yang dulunya hanya masyarakat sederhana. Internet banyak menyediakan fasilitas seperti marketplace dan juga media sosial yang dapat diakses masyarakat untuk mempermudah kegiatan mereka. Oleh karena itu, semakin banyak manfaat dan kelebihan yang diberikan oleh internet menjadikan internet memiliki pengguna yang semakin bertambah

pada setiap tahunnya. Pengguna internet tidak hanya dari kalangan remaja, dewasa, dan orang tua saja akan tetapi dari kalangan anak-anak juga sudah semakin banyak saat ini.

Kemudian, pada bulan Februari 2024 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melansir bahwa banyaknya pengguna internet di tahun 2024 mencapai 221,5 juta jiwa dari jumlah total populasi warga negara Indonesia sebanyak 278,6 juta pada tahun 2023 (APJII 2024). Sedangkan jumlah pengguna *YouTube* di seluruh dunia dilansir dari databoks. Katadata pada tahun 2024 menurut data Business of Apps jumlah pengguna aktif *YouTube* di seluruh dunia mencapai 2,74 miliar pengguna pada kuartal II 2024 (Muhammad 2024). Sedangkan di Indonesia pengguna media sosial *YouTube* sebanyak 139,0 juta pengguna di awal tahun 2024 yang dilansir dari easydigital.co.id yang hal ini setara dengan jumlah total populasi Indonesia yakni setara dengan 49,9% (Hidayat 2024).

Berdasarkan data diatas dapat ditunjukkan bahwasannya pengguna *YouTube* hampir 50% dari populasi penduduk Indonesia yang artinya *YouTube* memiliki jangkauan yang sangat luas baik di Indonesia maupun di luar negara. Dari jangkauan yang luas tersebut menjadikan *YouTube* cocok digunakan untuk media dakwah Islam melalui internet atau media sosial. Tidak kalah dengan platform media sosial lainnya *YouTube* juga menyediakan berbagai fitur-fitur yang dapat membantu penggunaanya untuk dapat mengakses *YouTube* dengan mudah. Pada era modernisasi saat ini dakwah dengan mudah dilakukan dengan

melalui platform media sosial yang telah tersedia mulai dari *YouTube*, *TikTok*, *Instagram* dan lain sebagainya.

Era modern telah berhasil mengubah sebagian besar kehidupan, dalam dunia dakwah pun demikian. Dakwah dulunya yang diketahui bertabligh di atas mimbar dengan menggunakan komunikasi dua arah, timbal balik dengan *mad'u* nya. Saat ini dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi dapat mengubah cara berdakwah yang dulunya hanya bertabligh diatas mimbar menjadi dakwah yang dapat dilakukan melalui media sosial. Internet menyediakan berbagai bentuk platform untuk memudahkan seorang mubaligh/pendakwah untuk melakukan dakwah di media sosial secara online.

Media sosial sebagai media dakwah memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga siapapun dapat mengaksesnya dengan mudah kapan saja dan dimana saja selagi mereka memiliki akses internet. Disamping media sosial bermanfaat sebagai media dakwah tetap diharuskan berhati-hati dan juga cermat dalam penggunaan manfaat media sosial dengan tidak menyalahgunakan media sosial ke dalam hal yang negatif. Dalam proses mencari dan berbagi kajian ilmu agama tentu banyak sekali alternatif yang dapat digunakan, akan tetapi disamping banyaknya alternatif tersebut tetap harus memperhatikan ketepatan topik pembahasan dan juga apa saja yang sebaiknya tidak dilakukan ketika proses berdakwah.

Media sosial media untuk berdakwah menjadi sebuah wadah untuk meningkatkan eksistensi dakwah pada saat ini. Seperti halnya media sosial *YouTube* yang di mana *YouTube* merupakan sebuah platform media online yang

tidak lagi menjadi hal yang tabu di telinga masyarakat. *YouTube* juga dinilai sebagai salah satu platform dakwah yang memiliki ke-efektifan yang cukup tinggi, dengan peminat yang banyak tidak memungkiri bahwa *YouTube* dapat dijadikan sebagai media dakwah online oleh banyak muballigh. *YouTube* yang merupakan media sosial dengan banyak pengguna pasti memiliki berbagai karakter pengguna dan usia yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebagai mubaligh atau dai hendaknya tepat dalam memilih topik pembahasan kajian ilmu agamanya dan juga memperhatikan siapa saja yang akan menjadi audiens dakwahnya (*mad'u*).

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam proses penyebaran ajaran agama Islam. Dakwah dalam pengertian etimologi (*bahasa*) diambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki makna memanggil atau menyeru. Seperti halnya kalimat *da'a arrojulu da'wan'* yang bermakna seseorang telah menyeru atau memanggil. Merupakan bentuk abstrak dari kata kerja *da'a* yakni dakwah yang memiliki arti panggilan, seruan, ajakan, dan seseorang yang menyampaikan dakwah disebut daiyah atau *du'at* yang berarti penyeru (Rusyad 2022). Selain itu, definisi dakwah merupakan sebuah proses menyeru, mengajak, dan memanggil dalam kebaikan dan mencegah dari hal-hal yang munkar. Menjadi seorang pendakwah tidaklah hal yang mudah, pendakwah hendaklah memperhatikan aspek-aspek dalam penyampaian pesan dakwah, yang mana aspek-aspek tersebut haruslah dapat dimengerti oleh para audiens atau *mad'u*-nya.

Dakwah juga merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam untuk menyebarkan atau mengabarkan ilmu-ilmu agama yang baik dan benar kepada saudara-saudaranya sesama umat Islam hal ini diterangkan dalam QS. Al-Imran : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. Al-Imran : 104).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasannya setiap manusia (umat Islam) dianjurkan untuk menyeru kepada kebaikan dan berbuat hal-hal yang ma’ruf (*baik*) serta mencegah untuk berbuat yang munkar (*buruk*). Dan barangsiapa saja yang menjalankan kewajiban ini mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung. Makna lebih lanjut mengenai ayat ini adalah yakni umat Islam diwajibkan untuk aktif dalam melaksanakan dakwah dan terjun untuk berperan menciptakan kehidupan masyarakat yang baik. Qs. Al-Imran : 104 ini juga mengajarkan bahwa pentingnya sebuah kerjasama antar umat Islam untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan menegakkan kebaikan, dan juga memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa menyebarkan kebaikan (berdakwah) adalah jalan bagi mereka menuju ke dalam keberuntungan dalam hidup mereka baik dunia maupun di akhirat.

Dalam catatan sejarah dakwah pada masa awal proses penyebarannya di tanah Jawa dibawa oleh Walisongo yang dimana mereka menggunakan

pendekatan-pendekatan dengan kultur kebudayaan Jawa yang saat itu masih melekat di masyarakat. Walisongo juga dikenal sebagai spesialis dakwah Islam di tanah Jawa yang lebih mengedepankan nilai estetika (Fitriana 2022). Proses penyebarannya para Walisongo menggunakan cara yang damai, tidak menggunakan paksaan, menghargai kebiasaan budaya asli yang ada, dan juga menggunakan akulturasi budaya setempat dengan budaya lain tanpa menghilangkan identitas budaya yang ada dan tetap menyimpan adat kesopanan di dalamnya yang membuat masyarakat menjadi nyaman dan menyukai cara para Walisongo berdakwah.

proses penyampaian dakwah para Walisongo juga menerapkan dakwah moderat yakni dengan berdakwah cara damai sambil menjaga tradisi yang ada dan juga mengajarkan banyak hal. Ajaran yang disebarkan pun dengan penuh kedamaian hal inilah yang menciptakan Islam Indonesia yang moderat Islam. Saat ini eksistensi Islam moderat di Indonesia berada dalam dua organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah dan juga Nahdlatul Ulama (NU).

Yang dimana kedua organisasi ini sangat berperan aktif dalam menjaga dan menguatkan jaringan dan juga institusi yang menopang moderasi Islam Indonesia. Selain itu, Muhammadiyah dan juga Nahdlatul Ulama' ini juga memiliki peran yang sangat besar dalam membangun dialog di kalangan internal masyarakat Islam, hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah paham radikalisme yang dapat memberikan ideologi-ideologi yang kurang tepat dalam

pemikiran masyarakat dan juga kehidupan bermasyarakat umat Islam di Indonesia.

Salah satu tokoh agama yang sekaligus pendakwah yang terkenal dari organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) yang beberapa tahun lalu sempat viral di Media Sosial dan sampai saat ini masih eksis dalam dunia dakwah yakni KH. Ahmad Baha'udin Nur Salim atau yang biasa disebut dengan Gus Baha'. Gus Baha' merupakan putra dari salah seorang tokoh agama yakni KH. Nur Salim al-Hafidz yakni seorang pakar Al-Qur'an dan juga pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3IA di Narukan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. KH. Nursalim merupakan seorang penghafal Al-Qur'an murid dari KH. Abdullah Salam Kagen, Pati. Dalam proses pendalaman pembelajaran Al-Qur'an Gus Baha' dibimbing oleh ayahnya sendiri, pada saat menghafal Al-Qur'an Gus Baha' juga sambil mempelajari ilmu fiqih (Musthofa 2022).

Sosok Gus Baha' yang kharismatik dan cara penyampaian dakwahnya yang mudah dipahami oleh pendengarnya membuat Gus Baha' viral dalam Media Sosial yang sampai saat ini pun masih eksis di kalangan milenial dan Gen Z. Selain dakwah beliau yang mudah dipahami melalui pendekatan-pendekatan yang relevan dengan konteks perkembangan zaman yang ada Gus Baha' juga mampu menjadi inspirasi untuk para milenial dan Gen Z berkat perilaku beliau yang tetap rendah hati dan sederhana membuat banyak pemuda menjadi mengagumi sosok Gus Baha' ini.

Dalam dakwahnya Gus Baha' tidak hanya berbicara mengenai teori saja melainkan juga memberikan contoh-contoh konkrit dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema-tema dakwah yang dibawanya. Di samping Gus Baha sebagai seorang muballig atau pendakwah, Gus Baha' juga menjadi sosok guru bagi audiens atau *mad'unya*, beliau seringkali mengajak dan menginspirasi generasi muda untuk terus belajar dan mengembangkan diri baik dalam aspek agama maupun intelektualnya, dari hal tersebut menjadikan generasi-generasi muda menganggap bahwa Gus Baha' tidak hanya pendakwah biasa saja melainkan adalah seorang motivator dan juga guru mereka.

Konten dakwah Gus Baha' di media sosial banyak sekali ditemukan di berbagai *Channel YouTube* orang lain. Hal ini dikarenakan Gus Baha' tidak memiliki akun pribadi media sosial untuk mengunggah konten dakwah beliau. Salah satu *Channel YouTube* yang kerap mengunggah dakwah-dakwah Gus Baha' adalah *Channel YouTube @santri gayeng*. Santri gayeng memiliki makna "guyon" yang hal ini sesuai dengan ceramah Gus Baha' yang senantiasa suka menyelipkan candaan di dalam isi ceramahnya (Muhammad Qori Qordofa 2022).

Channel santri gayeng ini dibentuk saat masa kepemimpinan KH. Maimoen Zubair atau yang kerap disapa dengan panggilan *Mbah Moen*, yang membuat akun *YouTube* santri gayeng ini dibuat oleh alumni pondok pesantren yang dipimpin oleh Mbah Moen. Pada saat itu santri gayeng dipimpin oleh Gus Yasin Maimoen yakni penasihat utama K.H. Nawawi Suyuthi Cholil (Mbah

Wie, Paklik dari Mbah Moen dan sekaligus sepupu Gus Mus) dan Santri gayeng ini diketuai oleh Gus Najib Buchori pada saat itu.

Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada analisis isi pesan dakwah dalam tiga tema yakni tema akidah, syari'ah dan akhlak, yang ada pada konten video dakwah Gus Baha' di *Channel YouTube* Santri Gayeng.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana isi pesan dakwah Gus Baha' dalam *Channel YouTube* Santri Gayeng?
2. Bagaimana gaya komunikasi dakwah Gus Baha' dalam *Channel YouTube* Santri Gayeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, yakni :

1. Mengetahui isi pesan dakwah Gus Baha' dalam *Channel YouTube* Santri Gayeng
2. Mengetahui gaya komunikasi dakwah Gus Baha' dalam *Channel YouTube* Santri Gayeng

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap proses perkembangan ilmu dakwah. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dakwah di media sosial khususnya *YouTube* sebagai media dakwah. Serta diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi para praktisi dakwah, serta diharapkan mampu memotivasi banyak orang untuk lebih memanfaatkan media sosial dengan baik untuk berbagi ilmu pengetahuan dan juga kajian-kajian ilmu agama.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini. Maka, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yakni:

1. Analisis Isi

Analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang umum digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis makna dari isi pesan dalam suatu media komunikasi. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sebuah unsur-unsur penting, menjelaskan antara unsur, serta menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan

Menurut Moleong (Moleong 2017) analisis merupakan proses untuk mengurut atau mengorganisir data, memilah-milahnya ke dalam suatu yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan apa yang penting dan dipelajari serta untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian, analisis ini bukan hanya sebuah proses pemecah data, akan tetapi juga upaya untuk membangun sebuah pemahaman yang bermakna dari suatu data yang telah ditemukan.

Dan dalam konteks penelitian ini, analisis digunakan terhadap isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha' melalui media sosial *Channel YouTube* Santri Gayeng. Dan metode analisis isi ini atau (*content analysis*) digunakan untuk mengkaji makna-makna dalam pesan yang disampaikan oleh Gus Baha'. Analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana pola komunikasi dakwah, tema utama dakwah dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam pesan dakwah yang disampaikan.

Seperti yang dijelaskan oleh (Krippendorff 2004), *Content Analysis* adalah teknik penelitian yang dipergunakan untuk membuat inferensi yang dapat direplikasikan dan sah dari data dengan mempertimbangkan konteks-konteks pesannya. Dengan teknik ini, peneliti dapat secara objektif mengenai bagaimana pesan dakwah dikonstruksi dan disampaikan melalui media sosial (J. Ahmad 2018).`

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah ini merupakan sebuah inti dari proses komunikasi dakwah yang memiliki tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai keIslaman kepada masyarakat atau audiens (*mad'u*). Dalam hal ini. Konteks pesan dakwah bukanlah semata-mata untuk mengajak atau menyerukan ajaran agama saja, akan tetapi juga digunakan untuk mencakup nilai-nilai moral, spiritual, sosial dan kemanusiaan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat para ulama'. Pesan dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara yang diantaranya dengan melalui lisan, tulisan, visual, maupun dengan melalui media digital.

Pesan dakwah merupakan isi dari sebuah komunikasi dakwah yang mengandung ajaran agama Islam, baik yang memiliki sifat normatif (perintah dan larangan) maupun bersifat persuasif yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku manusia sesuai dengan nilai ajaran agama Islam (Kamaluddin 2016). Dalam penelitian ini, pesan dakwah yang dimaksud adalah isi atau materi ke-Islaman yang disampaikan oleh Gus Baha' dalam ceramahnya di *Channel YouTube Santri Gayeng*. Dan pesan tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti akidah, akhlak, syari'ah dan lain sebagainya.

3. Gus Baha'

Gus Baha' adalah salah satu ulama' di Indonesia yang berkhariaisma dan juga sederhana. Gus Baha' lahir pada tanggal 29 September 1970 di Narukan, Rembang, Jawa Tengah. Beliau merupakan ulama yang dikenal

sangat kuat dalam bidang ilmu tafsir, fikih, dan Al-Qur'an-Nya. Gus Baha' tumbuh di dalam lingkungan pesantren dan juga pendidikan tradisional, beliau sejak kecil sudah mulai menghafal Al-Qur'an dibawah naungan ayahnya, yang setelah itu melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Anwar di Serang, Rembang, Jawa Tengah di bawah asuhan KH. Maimoen Zubair (Mbah Moen).

Gus Baha' dalam ceramah-ceramahnya seringkali mengangkat nilai-nilai moderasi Islam, toleransi, kebijaksanaan dan lain sebagainya. Gaya penyampaian yang santai, humoris namun mendalam dengan menjadikan kitab kuning menjadi referensi dakwahnya membuat sosok Gus Baha' sangat digemari oleh masyarakat terutama oleh generasi muda.

4. *Channel YouTube Santri Gayeng*

Merupakan platform digital yang merupakan platform resmi dikelola oleh santri-santri pondok pesantren Al-Anwar yang dulu diasuh oleh Mbah Moen. Platform ini aktif mengunggah kajian-kajian dakwah Islam yang dibawakan langsung oleh Gus Baha' khususnya kajian tafsir, kajian keagamaan dan ceramah agama lainnya.

Dalam konteks penelitian ini *Channel YouTube Santri gayeng* ini berperan sebagai media penelitian sekaligus sebagai media penyampai pesan dakwah, terutama dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha'. Platform ini juga menjadi sebuah representasi dari perkembangan dakwah Islam yang terus menerus bertransformasi mengikuti arus teknologi dan komunikasi yang saat ini semakin modern.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau rencana tata urutan bab dan judul dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Menyajikan konteks penelitian atau latar belakang yang berkaitan dengan isi pesan dakwah Gus Baha' dalam *Channel YouTube* Santri Gayeng. Fokus dan pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian. Kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Penegasan Istilah Dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Membahas mengenai Kajian Pustaka/Kerangka Teoritik yang meliputi : Teori Analisis Isi yang digunakan dalam penelitian. Penyajian literatur review. Dalam kajian ini juga mencakup pesan dakwah dan ruang lingkupnya. Komunikasi sebagai perantara dakwah yang meliputi : bentuk-bentuk komunikasi dakwah, peran dan fungsi komunikasi sebagai perantara dakwah. Berikutnya mengenai media sosial *YouTube* sebagai media dakwah modern.
- BAB III : Menyajikan penjelasan mengenai metode penelitian yang diantaranya seperti Jenis metode penelitian dan juga pendekatan, Prosedur penelitian, Lokasi dan juga waktu penelitian, Teknik dan Instrumen pengumpulan data

(Observasi, Dokumentasi, Studi Pustaka Online), Teknik keabsahan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV : Menyajikan gambaran umum mengenai profil akun *YouTube* Santri Gayeng sebagai objek penelitian yang meliputi : Sejarah terbentuknya *Channel YouTube* Santri Gayeng, eksistensi *Channel YouTube* Santri Gayeng, dan juga biografi Gus Baha' sebagai inspirator dakwah dan pemuda Islam. Kemudian paparan data berupa screenshot postingan konten video pesan dakwah akidah, syari'at dan akhlak sebagai data penelitian.

BAB V : Menyajikan hasil dan juga pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang argumen-argumen dan juga pembahasan terkait penelitian (isi pesan dakwah Gus Baha' dalam *Channel YouTube* Santri Gayeng). Serta penjelasan-penjelasan mengenai rumusan-rumusan masalah penelitian.

BAB VI : Menyajikan kesimpulan dan juga saran penelitian